



**SURVEI PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN
JASMANI DI *ITE COLLEGE EAST SINGAPORE* TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Negeri
Semarang**

Oleh
SYAHERDILLAH WIJANTO
6101415132

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Syaherdillah Wijianto. 2019. Survei Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani di ITE College East Singapore Tahun 2018. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Dosen Pembimbing Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Kata Kunci: **Persepsi, Pembelajaran Pendidikan Jasmani.**

Persepsi terhadap pendidikan jasmani di kalangan masyarakat dan siswa masih tergolong buruk, padahal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pendidikan jasmani, mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap pendidikan jasmani. Negara Singapura merupakan negara dengan sistem pendidikan yang baik, tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di ITE College East Singapore? dan bagaimana antusias siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di ITE College East Singapore?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif etnografi. Data yang dikumpulkan menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh direduksi melalui triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Lokasi penelitian yaitu di ITE Collge East Singapore. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa ITE College East yang berjumlah 70 orang. Teknik pengumpulan analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Hasil penelitian menerangkan bahwa: (1) siswa berpersepsi bahwa pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang penting, siswa merasa pembelajaran pendidikan jasmani tidak sulit, pembelajaran pendidikan jasmani sangat bervariasi, siswa menikmati proses pembelajaran pendidikan jasmani, terdapat siswa yang memiliki persepsi tidak baik terhadap pendidikan jasmani, (2) fasilitas berpengaruh terhadap antusias dan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, kondisi fasilitas olahraga yang baik mempengaruhi minat dan antusias siswa.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani di ITE College East sangat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani. Proses pembelajaran jasmani yang bervariasi, membuat siswa mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Dengan pembelajaran yang banyak menggunakan variasi permainan, siswa akan merasa senang dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga akan mempengaruhi antusias dan minat siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Rata-rata siswa menganggap bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani memberikan dampak yang positif Selain persepsi positif terhadap pendidikan jasmani, terdapat juga persepsi negatif.

ABSTRACT

Syaherdillah Wijianto. 2019. Students' Perceptions Survey on Physical Education at ITE College East Singapore in 2018. Undergraduate Thesis, Department of Physical Education and Recreation in the Faculty of Sports Science, Semarang State University. Advisor Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Key Words: **Perception, Physical Education Learning**

Perceptions of physical education among the society and students are still classified as poor, even though Physical Education in Sport and Health is an integral part of overall education. Lack of community understanding of physical education results in a poor perception of physical education. Singapore is a country with a good education system. Thus, the research objective is to find out how students' perception on physical education learning at ITE College East Singapore. Moreover, how enthusiastic students are towards learning physical education at ITE College East Singapore.

This research uses a qualitative ethnographic research approach. Data collecting uses the questionnaire, observation, and documentation, while data analysis uses data reduction. The data obtained is reduced through triangulation to obtain data validity. The research location is in ITE College East Singapore. The respondents in this study were 70 students of ITE College East Singapore. The data analysis collection technique used is the triangulation technique.

The results of the study show that: (1) students have some perceptions that physical education is an important subject, also students feel that physical education learning is not that difficult. Furthermore, physical education learning varies greatly so that students enjoy the physical education learning process. However, there are students who have bad perceptions of physical education, (2) facilities affect the enthusiasm and interest of students in physical education learning, students are excited when participating in the physical education learning process, good sports facilities condition also affects students' interest and enthusiasm, in addition students' knowledge related to the benefits of physical education affects students' enthusiasm in learning physical education.

It can be concluded that the physical education learning process at ITE College East Singapore greatly affects students' perceptions of physical education. Mostly, the students consider that physical education is an important subject. The variety of physical learning processes makes it easy for students to accept the material presented. With a lot of learning using variations of the game, students will feel happy and excited to participate in teaching and learning activities, so that it will affect the enthusiasm and interest of students to carry out physical education learning activities. The benefits of physical education and learning activities are also felt by students, especially in students' physical health. In addition to positive perceptions of physical education, there are also negative perceptions.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Syaherdillah Wijianto

NIM : 6101415132

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : SURVEI PERSEPSI SISWA TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI
DI ITE COLLEGE EAST SINGAPORE TAHUN 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Agustus 2019

Yang menyatakan,



Syaherdillah Wijianto

NIM. 61014151312

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR,



M. Hartono 9/8 2019
Dr. Mujiyo Hartono, M.Pd.

NIP. 196109031988031022

Pembimbing,

Donny Wira Yudha Kusuma 5/8/2019
Donny Wira Yudha Kusuma, Ph.D.

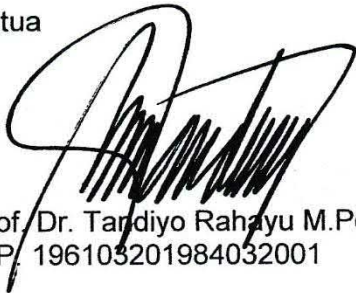
NIP. 198402292009121004

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Syaherdillah Wijianto NIM 6101415132 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survei Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani Di ITE College East Singapore Tahun 2018 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari ~~.....~~ **kamisi** tanggal ~~.....~~ **22-8-2019**

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris



PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN KEPAJARAN DAN REKREASI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031022

Dewan Penguji

1. Agus Pujiyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197302022006041001

(Ketua)



2. Ranu Baskora Aji P., S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412151997031004

(Anggota)



3. Donny Wira Yudha K., Ph.D.
NIP. 198402292009121004

(Anggota)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ “Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, kau harus menciptakannya”
- ❖ “Kesuksesan adalah buah dari usaha-usaha kecil yang diulang hari demi hari”

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Orang tua saya, Ibu Sri Wiji Rukayah dan Bapak Hermawan Pamot Raharjo atas do'a dan dukungannya.
- ❖ Kakak dan adek saya, Cintya Hersriana Putri dan Syaherdian Juniarto Raharjo yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- ❖ Almamater Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani di ITE Collge East Singapore Tahun 2018”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bantuan dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah melancarkan dan memberikan dorongan dalam melakukan penelitian ini.
4. Bapak Donny Wira Yudha Kusuma, S.Pd., M.Pd., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan ilmu, bimbingan, dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah melancarkan dan selalu memberikan bantuan.

6. Mr. Raymond Ong selaku *CEO ITE College East Singapore* yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan kesempatan untuk melakukan penelitian
7. Bapak dan Ibu Guru, Manajer dan Staff *Physical Education Department ITE College East Singapore* yang telah memberikan izin penelitian, memberikan bantuan dalam pengumpulan data penelitian guna penyelesaian penyusunan skripsi ini, serta selalu memberikan arahan dan motivasi.
8. Teman-teman PPL dan KKN *ITE College East Singapore*, teman-temankos Toekiman, temanku Peggy Citra, dan teman-teman PJKR angkatan 2015 yang selalu memberikan bantuan, nasehat, doa dan selalu memberikan semangat.
9. Seluruh keluarga, sahabat, teman, serta pihak-pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan doa yang telah diberikan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan balasan pahala di sisi Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

April, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.5.1 Manfaat Teoritis	7
1.5.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Pendidikan Jasmani	8
2.2 Persepsi	8
2.3 Proses Terjadinya Persepsi	10
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	11
2.5 Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani	16
2.6 <i>ITE College East Singapore</i>	17
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	20
3.2.1 Lokasi Penelitian	20

3.2.2	Sarasan Penelitian.....	21
3.3	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3.1	Instrumen Penelitian	21
3.3.1.2	Kisi-kisi Pedoman Observasi.....	22
3.3.1.3	Lembar Pedoman Dokumentasi	23
3.3.2	Metode Pengumpulan Data.....	24
3.3.2.1	Observasi	24
3.3.2.2	Dokumentasi.....	25
3.4	Pemeriksaan Keabsahan Data	25
2.4.1	Uji Kredibilitas	25
2.4.2	Transferability.....	26
2.4.3	Konfirmability	26
2.5	Analisis Data.....	26
2.5.1	Reduksi Data.....	27
2.5.2	Penyajian Data	27
2.5.3	Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	28
2.6	Prosedur Penelitian	28
2.6.1	Tahap Pra Penelitian	28
2.6.2	Tahap Penelitian	28
2.6.3	Tahap Pembuatan Laporan.....	29
BAB IV		30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Hasil penelitian	30
4.1.1	Profil <i>ITE College East Singapore</i>	30
4.1.2	Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani.....	31
4.1.3	Antusias Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani.....	34
4.1.4	Fasilitas Olahraga.....	37
4.1.5	Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani	41
4.2	Pembahasan	42
4. 2. 1	Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Jasmani.....	43
4. 2. 2	Fasilitas Olahraga <i>ITE College East</i>	48
4. 2. 3	Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani	51
4.3	Keterbatasan Penelitian	53
BAB V		54
SIMPULAN DAN SARAN.....		54
5. 1	Simpulan	54

5. 2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....		57
LAMPIRAN		61

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Fasilitas Olahraga <i>Indoor Sports Hall (ISH)</i>	39
4.2 Fasilitas Olahraga <i>Outdoor Stadium</i>	39
4.3 Fasilitas Olahraga Kolam Renang.....	40
4.4 Fasilitas Olahraga <i>Gym</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Salinan Usulan Topik Skripsi.....	62
2. Salinan Surat Keputusan Dosen Pembimbing.....	63
3. Tabel Triangulasi.....	64
4. Rancangan Rencana Pembelajaran (Study Plan).....	67
5. Peraturan Penggunaan Fasilitas Olahraga.....	69
6. Jadwal Penggunaan Fasilitas Olahraga.....	70
7. Peran Guru dalam Penggunaan Fasilitas Olahraga.....	73
8. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	74
9. Daftar Pertanyaan Angket.....	75
10. Foto Dokumentasi.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas hanya bisa diwujudkan dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh potensi diri (Ulfah Fajarini,2014; Rifky Afandy,2011). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak semata-mata terjadi begitu saja, ada faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di Indonesia. Mengutip pendapat Asri Budiningsih C dalam Donny Wira Yudha Kusuma, dkk (2016) menyampaikan bahwa banyak faktor penyebab kualitas pendidikan rendah, diantaranya kegiatan pembelajaran yang kurang tanggap terhadap kemajemukan individu dan lingkungan tempat siswa berada. Di samping itu, masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki (Hari Susanto, 2012:199). Untuk menciptakan sebuah pendidikan yang berkualitas maka diperlukan tenaga yang berkualitas juga, seperti seorang guru harus menguasai bidangnya, guru dapat membuat sebuah rancangan pembelajaran

yang sesuai dengan karakter peserta didik sebagai subjek belajar sehingga diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup yang sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006:45). Menurut Raj (2011) dan Reid (2013) dalam Bastaman Sasmito Aji dan M. E Winarto (2016:1453) Pendidikan jasmani merupakan tahap proses pendidikan yang membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan dengan menekankan pada keterampilan motorik dan aktifitas fisik sebagai ekspresi diri. Menurut Bastaman Sasmito Aji dan M. E Winarto (2016:1453) dalam Jurnal Pendidikan disampaikan bahwa program pendidikan jasmani yang efektif membantu siswa untuk memahami dan menghargai nilai yang baik sebagai sarana untuk mencapai produktivitas terbesar mereka, efektivitas dan kebahagiaan.

Persepsi negatif terhadap pendidikan jasmani sudah menjadi persepsi masyarakat pada umumnya. Kebanyakan dari masyarakat memandang pendidikan Jasmani dengan sebelah mata, hal ini karena kurangnya pemahaman terhadap pendidikan jasmani itu sendiri. Hal ini akan membawa pada kritisnya posisi pendidikan jasmani yang dianggap bukan pelajaran “penting” untuk digusur oleh mata pelajaran baru yang urgen untuk diberikan kepada siswa (Caly Setiawan, 2004:3). Sehingga pada gilirannya, krisis identitas profesi pendidikan jasmani tidak terelakkan lagi sebagai bagian dari krisis multidimensional yang

dihadapi pendidikan jasmani. Mengutip pendapat Thorpe dalam Caly Setiawan (2004:3).

Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui manfaat yang terdapat dalam pendidikan jasmani, banyak manfaat yang terdapat dalam kegiatan pendidikan jasmani, selain untuk membentuk jasmani yang sehat pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik, pendidikan jasmani juga dapat membentuk pribadi yang kuat, berdisiplin, social, emosional yang baik, serta menumbuhkan kreativitas, life skill (Hari Amirullah Rahmat & Memet Muhamad, 2010; Sabaruddin Yunis Bangun, 2016; A. Erlina Listyarini, 2006)

Persepsi yang terjadi pada masyarakat umum terhadap pendidikan jasmani tidak terjadi begitu saja, Jalaludin Rahmat (2003:51) mengemukakan pendapatnya bahwa persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pada dasarnya proses terjadinya persepsi yang terjadi pada seseorang atau individu memiliki beberapa faktor yaitu pengalaman masa lampau yang akan memberikan gambaran pada situasi tertentu, adanya stimulus dalam lingkungan, struktural jasmaniah, kebutuhan dan tujuan hidup (Ruch,1967:300; Atkinson dan Hilgard, 1991:201; Gibson dan Donely, 1994:53). Ada banyak faktor yang mempengaruhi persepsi negatif terhadap pendidikan jasmani, salah satunya adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri.

Berhubungan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani, hal yang menjadikan pendidikan jasmani masih di anggap remeh adalah karena prosesnya monoton sehingga peserta didik mempunyai sudut pandang sendiri terhadap pendidikan jasmani. Ada penelitian yang menunjukkan sudut pandang peserta

didik terhadap PJOK yang mewawancarai tentang sikap mereka terhadap PJOK, salah satunya adalah studi dari Luke (1991). Pertanyaan tentang apa yang mereka sukai dan tidak disukai dalam pelaksanaan PJOK, dan menemukan bahwa aktivitas yang dilakukan didalam pelajaran, alat yang digunakan, dan keterampilan merupakan pengaruh yang paling utama dalam pelaksanaan PJOK. (Donny Wira Yudha, dkk, 2016:1)

Singapura merupakan negara yang dikenal dengan sistem pendidikannya yang sangat baik. Menurut survey yang dilakukan oleh PERC, Singapura menempati posisi kedua di ASEAN setelah Korea Selatan (H. M. Said Saggaf, 2015: 107). Meskipun demikian, Singapura juga masih memiliki beberapa kelemahan dalam sistem pendidikannya, hal ini dibuktikan dengan masih banyak anak usia remaja yang mengalami obesitas dan stress. Menurut beberapa survey yang dilakukan, usia remaja atau anak usia sekolah di Singapura mengalami obesitas (M. S. Anam, dkk, 2010: 37; Ana Medawati, dkk, 2006: 119; Aulia Agristika, 2015: 81). Dibidang pendidikan, kesehatan termasuk dalam kategori pelajaran pendidikan jasmani. Melihat hal tersebut, sebenarnya bagaimana pandangan negara Singapura terhadap pendidikan jasmani.

Berhubungan dengan pandangan terhadap pendidikan jasmani, McNeill, dkk dalam Cally Setiawan (2004: 3) mengemukakan bahwa Singapura dalam desain sekolah, pendidikan jasmani dan olahraga bukan menjadi hal yang penting. Di sisi lain Singapura memiliki standart yang tinggi dalam hal kegiatan belajar mengajar, dibuktikan dengan perbandingan lokakarya Internasional seperti *Third International Mathematics and Science Study*, selain itu siswa juga berlomba-lomba dalam kejuaraan debat sedunia (bahasa Inggris) dan olimpiade Internasional (Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi) (Evi Susanti, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata siswa-siswi Singapura lebih mengutamakan pendidikan yang berbasis sains, sedangkan pendidikan yang berkaitan dengan Jasmani, olahraga dan kesehatan lebih di kesampingkan. Hal ini juga menjadi alasan kenapa pendidikan jasmani di Singapura tidak terlalu diutamakan, sehingga minat antusias siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani kurang.

Institute of Technical Education (ITE) merupakan salah satu institut terkenal yang ada di Singapura. Dilansir dari situs web ce.ite.edu.sg , *ITE* merupakan institusi yang berdiri pada tahun 1992 dibawah kementrian pendidikan Singapura. *ITE* mempunyai tiga kampus, yang terbagi menjadi *ITE College Central*, *ITE College West* dan *ITE College East*. Di *ITE College East* sendiri mempunyai berbagai macam fasilitas olahraga yang memadai untuk menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas olahraga yang ada di *ITE College East* terbagi menjadi 4 bagian, yaitu *Indoor Sport Hall (ISH)*, *outdoor*, *gym* dan *pool*.

Indoor Sports Hall (ISH) dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti untuk ujian bersama dan berbagai kegiatan keolahragaan, diantaranya lapangan bulutangkis, basket, bola tangan, *floorball*, voli, tenis meja, dan lapangan sepak takraw. Selain itu terdapat ruangan *gym* yang berisi alat-alat terbaru serta dilakukan untuk pembelajaran *fitness training*. Sedangkan fasilitas *outdoor* atau fasilitas diruang terbuka yang dimiliki *ITE College East* diantaranya, *Sports Stadium* dengan lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan tribun, serta terdapat 4 lintasan lari, lapangan tenis, lapangan basket serta lapangan *floorball*. Selain itu terdapat kolam renang dengan 8 lintasan serta berbagai peralatan yang menunjang. 3 Fasilitas penunjang lainnya yaitu *dance studio*, yang didalam merupakan ruangan penuh berisi kaca dan dapat digunakan untuk aktivitas senam

aerobic dan *dance*. Selain itu terdapat papan panjat tebing yang dapat digunakan oleh pemanjat pemula, serta terdapat *dojo* atau tempat latihan beladiri lengkap dengan berbagai peralatan yang menunjang.

Banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan jasmani yang di ambil dari berbagai sumber seperti masyarakat dan sekolah, dan memberikan hasil yang positif. Namun kenyataannya banyak pihak sekolah, peserta didik khususnya yang masih memandang pendidikan jasmani dengan sebelah mata. Oleh sebab itu perlu adanya kajian yang membahas tentang persepsi peserta didik terhadap pendidikan jasmani ini.

1.2 Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi dan antusias siswa terhadap pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore* pada tahun 2018”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang muncul adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore*?
2. Bagaimana antusias siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore*
2. Mengetahui seberapa tertarik/antusias siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore*.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang persepsi terhadap pendidikan jasmani.
2. Memperluas pemahaman terkait dengan persepsi dan pendidikan jasmani.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai gambaran untuk sekolah untuk dijadikan referensi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk guru terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Bagi peneliti dapat memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan jasmani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Jasmani

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih (Deddy Kurniawan dan Taufiq Hidayat, 2015: 20). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada siswa berupa aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral (Hari Amirullah Rachman dan Memet Muhammad, 2010:3).

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani dan olahraga sebagai alat untuk menuju tujuan pendidikan yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor (Kristiyandaru, 2010; Nixon dan Jawet, 1980; Adi Sumarsono dan Afif Khoirul Hidayat, 2015).

2.2 Persepsi

Persepsi menurut Rico Saputra dan Hatane Samuel (2013:3), persepsi adalah proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran tentang kehidupan. Menurut Restika Firdayanti (2012:3), persepsi adalah bagaimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi rangsangan yang datang pada dirinya dengan menggunakan bantuan indera menjadi gambaran objek yang memiliki

kebenaran subjektif dan memilih arti tertentu. Muhyadi dalam Rima Rizki Anggraini (2013:258), persepsi adalah proses seleksi stimulus dari lingkungannya atau suatu proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan atau tanggapan inderanya agar memiliki makna dalam kontak hidupnya. Sedangkan menurut Miftah Toha dalam Arga Lacopa Arisana dan Ismani (2012:26) menyebutkan "Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa persepsi merupakan sesuatu yang diterima oleh seseorang dengan cara melihat ataupun merasakan, sehingga menghasilkan suatu stimulus yang kemudian menjadikan kesan tersendiri dan menghasilkan penafsiran. Persepsi terjadi apabila seseorang sering mendapatkan pengalaman-pengalaman terdahulu yang terjadi secara berulang-ulang, sehingga seseorang mempersepsi keadaan yang terjadi sekarang tidak lepas dari adanya stimulus terdahulu. Ditegaskan pada UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Donny Wira Yudha, dkk, (2006:5) Peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Pembelajaran yang dialami oleh siswa akan mempengaruhi persepsi siswa tersebut, apabila siswa memiliki motivasi yang baik untuk belajar maka akan menghasilkan persepsi yang baik pula. Dampak dari hal tersebut adalah proses belajar siswa akan diterima dengan baik, dan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tujuan. Khususnya untuk pembelajran pendidikan jasmani, jika siswa

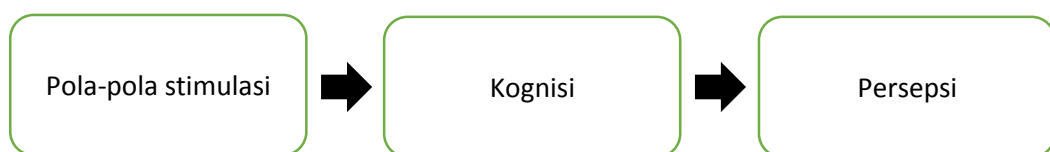
berpersespi yang baik terhadap pendidikan jasmani maka banyak manfaat yang akan didapat, begitu juga sebaliknya.

2.3 Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi adalah proses memahami kondisi lingkungan yang meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsiran terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu (Mella Fitria dan Vita Fitria Sari, 2014: 390). Menurut Keraf dalam Nina Siti Salmaniah Siregar, (2013:13) proses persepsi melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Penerimaan rangsang, pada proses ini, individu menerima rangsang dari berbagai sumber. Seseorang lebih senang memperlihatkan salah satu sumber dibandingkan dengan sumber lainnya, apabila sumber tersebut mempunyai kedudukan yang lebih dekat atau menarik baginya. 2) Proses menyeleksi rangsang, setelah rangsang diterima kemudian diseleksi disini akan terlibat proses perhatian. Stimulus ini diseleksi untuk kemudian diproses lebih lanjut. 3) Proses pengorganisasian, rangsang yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk, 4) Proses penafsiran, setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima kemudian menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Setelah data tersebut dipersepsi maka telah dapat dikatakan sudah terjadi persepsi. Karena persepsi pada pokoknya memberikan arti kepada berbagai informasi yang diterima, 5) Proses pengecekan, setelah data ditafsir si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah yang dilakukan benar atau salah. Poenafsiran ini dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah penafsiran atau persepsi dibernarkan atau sesuai dengan

hasil proses selanjutnya. 6) Proses reaksi, lingkungan persepsi itu belum sempurna menimbulkan tindakan-tindakan itu biasanya tersembunyi atau terbuka.

Dalam jurnal SMARTek yang ditulis oleh Afifah Harisah dan Zulfitri Masiming (2008:32), terdapat sebuah teori *ecological perception* yang dikemukakan oleh Gibson (dalam Bell, 2001:65) menekankan perlunya pendekatan persepsi secara menyeluruh dan terarah sehingga pola-pola stimulasi (dalam hal ini bisa berupa tanda, simbol, atau lainnya) memberikan *the perceiver* (orang yang merasakannya, melihatnya) informasi sesegera mungkin mengenai suatu lingkungan termasuk karakter dari obyek atau tempat melalui sedikit usaha atau aktifitas yang kognitif.



Gambar 1. Proses Terjadinya Persepsi Menurut Teori *Ecological Perception*

Sumber : Teori *Ecological Perception* oleh Gibson (dalam Bell, 2001:65)

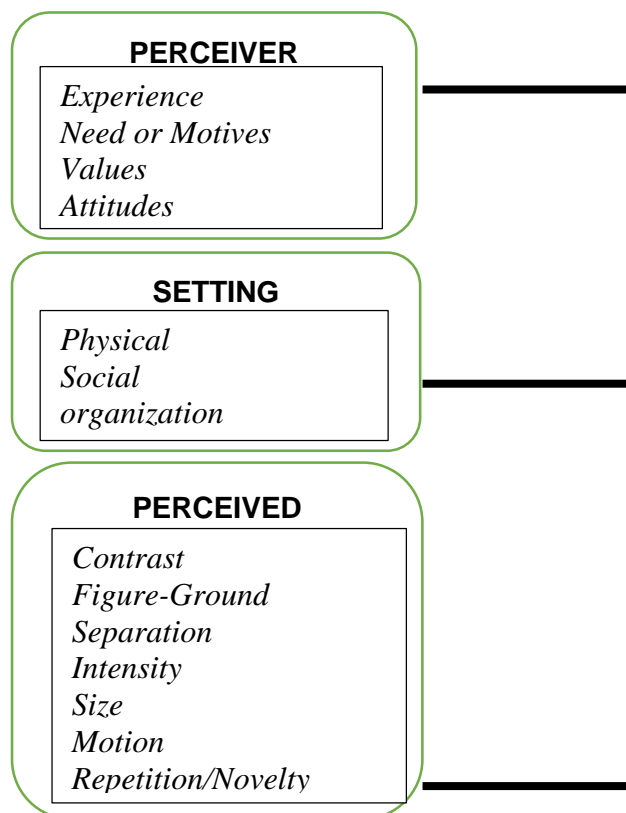
Dari pendapat di atas mengenai persepsi dapat disimpulkan persepsi yang terjadi pada diri seseorang tidak terjadi begitu saja tanpa melalui sebuah proses. Proses yang terjadi untuk menciptakan sebuah persepsi tidak hanya berasal dari satu stimulus saja, tetapi beberapa stimulus masuk dan diterima kemudian diproses hingga sampai pada terjadinya persepsi.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terbetuknya sebuah persepsi akan melalui proses yang kompleks, dan ditentukan oleh dinamika dalam diri seseorang tergantung bagaimana dia memandang suatu obyek, bisa melalui pendngaran, penciuman, penglihatan,

merasakan. Menurut Wade dan Tauris dalam Aida Fitria dkk (2013: 203-204) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain: a. Kebutuhan, ketika kita membutuhkan sesuatu atau memiliki ketertarikan akan suatu hal atau menginginkannya, kita dengan mudah mempersepsikan sesuatu berdasarkan kebutuhan itu, b. Kepercayaan, apa yang kita anggap benar, dapat mempengaruhi interpretasi kita terhadap sinyal sensorik yang ambigu, c. Emosi, emosi dapat mempengaruhi innterpestasi kita mengenai informasi sensorik, d. Ekspetasi pengalaman masa lalu sering mempengaruhi cara kita mempersepsikan dunia. Kecenderungan untuk mempersepsikan sesuatu sesuai dengan harapan disebut sebagai set persepsi.

Schermerhorn, at.all dalam Maropen Simbolon, (2008:56) menguraikan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi, digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan gambar, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *The Perceiver* (orang yang menilai/pemersepsi) Berkaitan dengan pengalaman masa lalu, keinginan / motivasi, kepribadian, dan nilai serta sikap yang dapat mempengaruhi proses persepsi. Karakteristik orang-orang yang menilai (*perceiver*) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Mengetahui diri sendiri itu akan memudahkan melihat orang lain secara tepat.
- b. Karakteristik diri sendiri seperti bisa mempengaruhi ketika melihat karakteristik orang lain.
- c. Aspek-aspek yang menyenangkan dari orang lain seperti mampu dilihat orang-orang yang merasa dirinya berlebihan.
- d. Ketepatan menilai orang lain itu tidaklah merupakan kecakapan tunggal.

Empat karakteristik ini mempunyai peranan yang besar bagi seseorang dalam melihat orang lain pada situasi lingkungan tertentu. Persepsi seseorang terhadap orang lain tidak bisa dilepaskan dari empat karakteristik ini, sehingga dengan demikian dapat dipahami mengapa seseorang ketika melihat orang lain ukurannya selalu dipulangkan pada diri sendiri.

2. *Setting* (Pengaturan), berkaitan dengan keseimbangan jasmaniah/ diri pribadi, sosial dan organisasi.

The Percerved (orang-orang yang dilihat/dinilai) berkaitan dengan karakteristik dari persepsi seseorang, tujuan maupun peristiwa yang mencakup perbedaan individu, intensitas seseorang, pemisahan latar belakang individu, ukuran, gerakan dan sebagainya yang merupakan sesuatu yang penting dalam proses persepsi.

Selama proses mempersepsi suatu objek, individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang ada dalam diri individu, seperti pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi sedangkan faktor eksternal berupa rangsangan itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu, (2007:50). Sedangkan Menurut Thoha dalam Maropen Simbolon, (2008:57) adapun karakteristik dari orang-orang yang dilihat atau dinilai (*perceived*) dalam proses persepsi sosial itu antara lain :

- a. Status orang yang dinilai akan mempunyai pengaruh yang besar bagi persepsi orang yang menilai.
- b. Orang yang dinilai biasanya ditempatkan dalam kategori-kategori tertentu. Hal ini untuk memudahkan pandangan-pandangan tertentu untuk orang yang menilai. Biasanya kategori tersebut terdiri dari kategori status dan peranan.
- c. Sifat perangai orang-orang yang dinilai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap persepsi orang lain pada dirinya.

Begitu banyaknya informasi yang tersedia di lingkungan sekitar, tidak semua akan mendapatkan tanggapan. Akan terjadi proses pemilihan yaitu memilih stimuli yang akan mendapatkan berkaitan dengan situasi, personal, atau tujuan.

Proses pemilihan terhadap berbagai stimuli yang ada di lingkungan itu dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: (Thoha dalam Maropen Simbolon, 2008: 57-58)

Faktor-Faktor Perhatian Dari Luar

1. Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, layaknya semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*).

2. Ukuran, faktor ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran sesuatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui atau dipahami.
3. Keberlawanan atau Kontras, menyatakan bahwa stimuli luar yang penampilannya berlawanan dengan latarbelakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkaan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.
4. Pengulangan (*repetition*) menyatakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang sekali dilihat.
5. Gerakan (*moving*) prinsip gerakan menyatakan bahwa orang akan memberikan perhatian terhadap obyek yang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.
6. Baru dan familier, menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat dipergunakan sebagai penarik perhatian.

Faktor-Faktor Dari Dalam

1. Belajar atau pemahaman (*learning*) dan persepsi, semua factor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu obyek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan dari kekomplekan kejiwaan.
2. Motivasi dan persepsi.
3. Kepribadian dan persepsi, Dalam membentuk persepsi, unsur ini amat erat hubungannya dengan proses belajar dan motivasi yang mempunyai akibat tentang apa yang diperhatikan dalam menghadapi sesuatu situasi.

2.5 Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik dalam Trisno Haryoko dan Bambang Eka Purnama, 2013:60). Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dalam kegiatan tersebut guru harus dapat memanfaatkan komponen-komponen guna untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Apride Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017: 340) komponen-komponen pembelajaran mencakup guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi, metode, alat, dan evaluasi. Proses yang terjadi dalam pembelajaran tentunya melibatkan guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelaku belajar. Dalam hal ini seorang pengajar (guru) bertugas memberikan informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman, sedangkan pelajar tinggal siap untuk menerima materi yang diberikan.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dalam lingkungannya (Slameto dalam Muh. Yusuf Mappaeasse, 2009). Kegiatan belajar bisa diperoleh tidak hanya dilingkungan sekolah, belajar bisa dilakukan dimana saja seperti lingkungan masyarakat atau keluarga, karena belajar merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu baik secara sengaja maupun tidak di sengaja.

Menurut Robert M. Gagne dalam Muh. Sain Hanafy (2014: 69) segala sesuatu yang dipelajari oleh individu yang disebut *the domains of learning* menjadi lima kategori:

1. Keterampilan motoris, yaitu koordinasi dari berbagai gerakan badan.

2. Informasi verbal, yaitu menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, dan menggambar.
3. Kemampuan intelektual, yaitu menggunakan simbol-simbol dalam mengadakan interaksi dengan dunia luar.
4. Strategi kognitif, yaitu belajar mengingat dan berfikir memerlukan organisasi keterampilan yang internal.
5. Sikap, yaitu sikap belajar yang penting dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar individu. Pengaruh dari dalam berupa keterampilan motorik, informasi verbal, sikap, dan kognisi. Sedangkan pengaruh dari luar berupa stimulus dari lingkungan. Kedua faktor tersebut saling keterkaitan dalam memperoleh hasil belajar.

Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila didukung dengan sumber daya manusia yang baik, guru merupakan salah satu faktor penting dalam berjalannya proses belajar dan mengajar karena guru dituntut untuk menciptakan manusia yang lebih cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Selain sumber daya manusia yang baik, proses pembelajaran pendidikan jasmani akan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani.

2.6 ITE College East Singapore

Institute of Technical Education (ITE) merupakan salah satu institut terkenal yang ada di Singapura. *ITE* berdiri pada 1 Januari 1992 dibawah kementrian pendidikan Singapura. Terdapat tiga tingkatan program pendidikan yang ada di

ITE yaitu, *National ITE Certificate (NITEC)*, *Higher NITEC*, *Master NITEC* serta *Diploma (Technical/ Work-Learn)*. *ITE* memiliki slogan “*One ITE System, 3 Colleges*” yang berarti “3 sekolah dalam satu sistem *ITE*”. Tiga kampus yang dimiliki *ITE*, terbagi menjadi *ITE College Central*, *ITE College West* dan *ITE College East*.

ITE College East merupakan kampus pertama di *ITE* yang berdiri sejak bulan Agustus tahun 2004 dan mulai beroperasi pada bulan Januari tahun 2005. *ITE College East* terletak di Simei, bagian timur Singapura, tepatnya beralamat di 10 Simei Ave, Singapore 486047. Terdapat empat jurusan yang ada di *ITE College East*, yaitu: 1) *School of Applied and Health Science*. 2) *School of Engineering*. 3) *School of Info-Comm Technology*. 4) *School of Bussiness and Service*.

ITE College East memiliki luas 10.7 hektar yang didalamnya terdapat berbagai fasilitas, diantaranya, ampiteater yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan, spa kecantikan dan kesehatan, pusat aktivitas siswa, berbagai toko yang menyediakan berbagai macam barang seperti optik mata, pusat pertunjukan seni, pusat bantuan pengunjung, gedung internasional, perpustakaan, kafetaria atau kantin, *sky garden*, gedung administrasi, dan masih banyak lagi fasilitas penunjang yang ada di *ITE College East*. Selain itu, *ITE College East* juga mempunyai berbagai macam fasilitas olahraga yang memadai untuk menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas olahraga yang ada di *ITE College East* terbagi menjadi 4 *quadran*, yaitu *Indoor Sport Hall (ISH)*, *Outdoor*, *Gym* dan *Pool*.

Fasilitas dalam ruangan yang ada di *ITE College East* terdapat di blok bisnis lantai 1, 3, dan 4. Di lantai 1 terdapat ruangan *Gym* yang berisi berbagai alat untuk menunjang pembelajaran *fitness training*. *Indoor Sports Hall (ISH)* atau gedung

serbaguna terletak di lantai 3. *ISH* sendiri dapat dimanfaatkan menjadi berbagai lapangan olahraga, diantaranya 8 lapangan bulutangkis, lapangan bola basket, lapangan bola tangan, lapangan *floorball*, lapangan bola voli, tenis meja, lapangan sepak takraw, serta berbagai lapangan modifikasi lainnya. Selain itu, terdapat tribun otomatis yang ketika akan digunakan dapat ditarik dan setelah selesai digunakan dapat disimpan kembali sehingga menghemat tempat. Di sudut gedung terdapat ruangan penyimpanan untuk menyimpan berbagai peralatan olahraga yang mendukung pembelajaran. Di lantai 3 juga terdapat *Fitness Center* yang lebih sering digunakan oleh jurusan *Sport Management*. Di lantai 4 terdapat *Dance Studio*, yang didalamnya berisi banyak kaca serta dapat digunakan untuk aerobik maupun *dance*.

Fasilitas *outdoor* atau fasilitas diruang terbuka yang dimiliki *ITE College East* terletak di bagian belakang kampus. Terdapat berbagai fasilitas luar ruangan yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran maupun aktivitas olahraga lainnya, diantaranya, *Sports Stadium* dengan lapangan sepak bola yang dilengkapi dengan tribun, serta terdapat 4 lintasan lari yang mengelilingi lapangan. Selain itu, terdapat 1 lapangan tenis, 2 lapangan bola basket serta lapangan *floorball*. Untuk pembelajaran aktivitas air, terdapat kolam renang dengan 9 lintasan serta berbagai peralatan yang menunjang pembelajaran. Selain itu terdapat beberapa fasilitas penunjang yaitu, papan panjat tebing yang dapat digunakan oleh pemanjat pemula, serta terdapat *dojo* atau tempat latihan beladiri lengkap dengan berbagai peralatan yang menunjang. Di setiap *quadran* terdapat tempat penyimpanan untuk menyimpan peralatan yang dibutuhkan untuk pembelajaran maupun kegiatan olahraga lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani di *ITE College East* Singapura dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa berpersepsi baik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dan siswa berantusias dengan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Tetapi selain siswa yang beranggapan baik terhadap pendidikan jasmani dan siswa yang berantusias terhadap pendidikan jasmani, terdapat juga siswa yang berpersepsi buruk terhadap pendidikan jasmani dan siswa tidak berantusias dalam mengikuti proses kegiatan belajar pendidikan jasmani. Berikut adalah hasil simpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani di *ITE College East* sangat mempengaruhi persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani, dengan pembelajaran pendidikan jasmani yang menyenangkan membuat siswa merasa senang dan menikmati kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Manfaat dari pendidikan jasmani juga dirasakan oleh siswa, terutama dalam ranah kesehatan jasmani siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru *ITE Collge East* sangat bervariasi, sehingga siswa tidak merasa kesulitan saat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, contohnya pada anak yang memiliki berat badan yang berlebih, anak berkebutuhan khusus, dan anak yang manja. Hal itu mempengaruhi persepsi siswa untuk berpersepsi negatif terhadap pendidikan jasmani.

2. Materi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi antusias dan minat siswa untuk belajar, *ITE College East* memiliki 4 kuadran fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar pendidikan jasmani, antara lain; *Indoor Sports Hall (ISH)*, *outdoor stadium*, *pool*, dan *gym*. Dari 4 kuadran tersebut siswa lebih senang ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di area *outdoor*. Kondisi fasilitas olahraga di *ITE College East* yang digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar terlihat baik dan terawat. Dengan didukungnya proses kegiatan belajar mengajar dengan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadai, membuat siswa berantusias dan bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa juga mengetahui manfaat-manfaat dari kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore*, terdapat beberapa saran yang disampaikan penulis antara lain:

1. Pendidikan jasmani di *ITE College East Singapore*, terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan banyak variasi dan bisa membuat persepsi yang positif pada siswa terhadap pendidikan jasmani, diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk proses kegiatan belajar mengajar di Indonesia.
2. Keterbatasan penelitian ini yaitu indikator-indikator pertanyaan yang kurang banyak dan kurang spesifik menyinggung tentang proses pembelajaran dan persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani, sehingga data yang

diperoleh dari hasil angket dengan didasarkan pada indikator kurang kuat. Kemudian kelemahan selanjutnya yaitu keterbatasan pengamatan terhadap indikator-indikator, sehingga tidak mendapatkan data dokumentasi yang mendukung. Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian di *ITE College East*, diharapkan mendapatkan data yang lebih mendalam.

3. Untuk peneliti, disarankan untuk dapat mengkaji lebih banyak sumber serta referensi yang terkait dengan persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani, antusias siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, dan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar", *1*(1), 85–98.
- Agristika, A. (2015). "Komplikasi Obesitas Pada Anak dan Upaya Penanganannya", *4*(7), 81–84.
- Ana Medawati, Hamam Hadi, I. D. P. P. (2005). "Hubungan antara Asupan Energi, Asupan Lemak, dan Obesitas Pada Remaja SLTP di Kota Yogyakarta dan di Kabupaten Bantul." *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *1*(3), 119–129.
- Anggraini, R. R. (2013). "Persepsi Orangtua terhadap Anak Berkebutuhan Khusus," *1*, 258–265. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Aprida Pane, M. D. D. (2017). "Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Kajian Umum-Ilmu Keislaman*, *03*(2), 333–352.
- Arga Lacopa Arisana dan Ismani. (2012). "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *X*(2), 22–42.
- Aritonang, K. T. (2008). "Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*, (10), 11–21.
- Ary Purmadi, H. D. S. (2016). "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *3*(2), 151–165.
- Bangun, S. Y. (2016). "Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada Lembaga Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Publikasi Pendidikan*, *VI*(3), 156–167.
- Bastaman Sasmito Aji, M. E. W. (2016). "Pengembangan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal." *Jurnal Pendidikan*, *1*(April 2015), 21–22.
- Creswell, J., W., 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan, I. (2017). "Upaya Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Melalui Penjas," *7*(2), 143–154.

- Deddy Kurniawan, T. H. (2015). "Pengaruh Modifikasi Permainan Bolavoli terhadap Kerjasama Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan." *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03(1), 20–24.
- Eko Pujiastuti, Tri Joko Raharjo, A. T. W. (2012). "Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran dan Kontribusinya terhadap Hasil Belajar
- Fajarini, U. (2014). "Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter," 1(2), 124–130.
- Firdayanti, R. (2013). "Persepsi Resiko Melakukan E-Commerce dengan Kepercayaan Konsumen dalam Membeli Produk Fashion Online." *Journal of Social and Industrial Psychology*, 1(1), 1–7.
- Fitria, A., & Sukma, D. (2013). "Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 202–207.
- Fitria, M., & Sari, V. F. (2014). "Pengaruh Orientasi Idealisme , Relativisme , Tingkat Pengetahuan Akuntansi , Dan Gender Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan Profesional". *Jurnal WRA*, 2(1), 387–404.
- Hari Amirullah Rachman, M. M. (2010). "Membangun Kembali Jembatan Antara Kreatifitas dan Pendidikan Jasmani," 1(1), 1–16.
- Listyarini, A. E. (2006). "Kreatifitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1), 33–41.
- Mapeasse, M. Y. (2010). "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar." *Jurnal MEDTEK*, 1(2), 1–6.
- Maropen Simbolon. (2008). "Persepsi dan Kepribadian." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 52–66.
- Masiming, A. H. dan Z. (2008). "Persepsi Manusia terhadap Tanda, Simbol dan Spasial." *SMARTek*, 6(1), 29–43.
- Mas, S. R. (2008). "Profesionalitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," 5(2), 1–10.
- MS Anam, M Mexitalia, Bagoes Widjanarko, A. P. (2010). "Pengaruh Intervensi Diet dan Olah Raga Terhadap Indeks Massa Tubuh, Lemak Tubuh, dan Kesegaran Jasmani pada Anak Obesitas", 12(1), 21–24.

- Muh. Sain Hanafy. (2014). "Konsep Belajar dan Pembelajaran". *LENTERA PENDIDIKAN*, 17(1), 66–79.
- Noor Erma Binti Abu, L. K. E. (2014). "Hubungan antara Sikap, Minat, Pengajaran Guru dan Pengaruh Rekan Sebaya terhadap Pencapaian Matematik Tambahan Tingkatan 4." *Jurnal Kurikulum & Pengajaran Asia Pasifik*, 2(1), 1–10.
- Nugrahani, R. (2007). "Media Pembelajaran Berbasis Visual Berbentuk Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Sekolah Dasar," (1), 35–44.
- Priyanto, A. (2013). "Peningkatan Motivasi Belajar Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas v SD I Donotirto Kretek Bantul". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 1–6.
- Rico Saputra, H. S. (2013). Analisa Pengaruh Motivasi , Persepsi , Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Xenia di Sidoarjo. *MANAJEMEN PEMASARAN*, 1(1), 1–12.
- Saryono, B. S. H. (2016). "Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Se K Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(April), 23–33.
- Saggaf, H. M. S. (2012). "Kebijakan Pendidikan di Era Otonpmi Daerah dalam Memperkuat Karakter Bangsa." *Jurnal Administrasi Publik*, 5(2), 106–112.
- Seknun, M. Y. (2014). "Telaah Krisis Terhadap Perencanaan Dalam Proses Pembelajaran", 17(1), 80–91.
- Setiawan, O. C. (2004). "Krisis Identitas dan Legitimasi dalam Pendidikan Jasmani". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(1), 1–7.
- Siti Nurmiati, Arkanda, A. N. U. (1945). "Sistem Informasi Penjadwalan Fasilitas Berbasis Web Studi Kasus Pada Institut Sains dan Teknologi Nasional". *Ejournal Kajian Teknik Elektro*, 2(1), 38–46.
- Siti, N., & Siregar, S. (2013). "Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak". *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
 Susanto, H. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan," 2(2), 197–212.
- Trisno Haryoko, B. E. P. (2013). "Pembuatan Media Pembelajaran Aksara Jawa pada Sekolah Dasar Negeri 2 Gunan Wonogiri kelas VI." *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 4(1), 59–65.

www.ce.ite.edu.sg (diakses pada tanggal 12 Maret 2019)